

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs N 2 Kudus

1) Tinjauan Historis Berdirinya MTs N 2 Kudus

Diskripsi singkat sejarah dan perkembangan dari berdirinya MTs Negeri 2 Kudus, sebagai berikut:

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara yang berjalan + 2 bulan. Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus).¹

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor :² Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTs N 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah

¹ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MTs N 2 Kudus, Tanggal 1 Februari 2017.

² Hasil Wawancara dengan Kepala MTs N 2 Kudus, tanggal 6 Februari 2017.

211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 Kepala MTsN 2 Kudus (Drs.H.Ali Usman HS,M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat- surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus.

Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.³

2) Profil MTs NEGERI 2 Kudus⁴

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kudus
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Statistik	: 121133190002
Nomor Pokok Sekolah Nasional:	20364189
Status Akreditasi	: Terakreditasi "A"

2017 ³ Rodliyah, M.SI (Kepala MTs N 2 Kudus) Wawancara Pribadi, Tanggal, 4 Februari

⁴ Dokumentasi, Profil MTs N 2 Kudus, Tanggal, 3 Februari 2017

Email

mtsn2kudus@kemenag.go.id/mtsn2kds@yahoo.co.id

Website : mtsn2kudus.sch.id

Kepala : Rodliyah S.Ag., M.S.I.

Letak Geografis

Alamat : Mejobo

Jalan : Jl.Mejobo No 1327 A

Desa (RT /RW) : Jepang RT 4 RW XII

Kecamatan : Mejobo

Kabupaten : Kudus

3) Keadaan Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs 2 Negeri Kudus MEWAH (MTs “*Mepet Sawah*”, dalam istilah bahasa jawa) ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarananya.

Sebagaimana kita ketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Negeri 2 Kudus. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin maju, dan menjadi

pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.⁵

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :

Sebelah Utara : Lahan Pertanian
Sebelah Selatan : Lahan Pertanian
Sebelah Barat : Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
Sebelah Timur : Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo.

4) Keadaan Kepala MTs Negeri 2 Kudus

Nama Lengkap : Rodilyah, S.Ag, M.SI
NIP : 19710503 199603 2 003
Jabatan : Guru Madya/Kepala MTs
Pangkat/Gol Ruang: Pembina Tk.I (IV/b)
Tempat Tanggal Lahir: 3 Mei 1971
Pendidikan Terakhir : S2 IAIN Walisongo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Jepang, Kec. Mejobo, Kab. Kudus
Adapun Periode kepemimpinan di MTsN 2 Kudus dari awal berdiri sampai dengan sekarang.⁶

⁵ Observasi, Letak Geografis MTs N 2 Kudus, Tanggal 6 Februari 2017.

1. Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag :Periode 1984 – 2008 (perintis/pendiri)
2. HM. Taufiq Hidayat, S.Ag,M.Pd : Periode 2008 - 2012
3. Rodliyah, S.Ag., M.S.I.: Periode Sekarang

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah dibantu 4 (empat) Wakil Kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut :⁷

1. Waka Kurikulum : Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd
2. Waka Kesiswaan : Rohmad,S.Ag, M.Pd.I
3. Waka Sarpras : Ali Mahtum, S.Ag, M.Pd
4. Waka Humas : Edi Sujoko, S.Pd
5. Ka. Ur Tata Usaha : Agus Siswanto, S.Ag, M.

5) Tujuan Visi dan Misi MTs N 2 Kudus⁸

a) Tujuan Pendidikan

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :⁹

1. Membiasakan prilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rodliyah, selaku kepala MTs N 2 Kudus, pada tanggal 7 Februari 2017.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji, selaku Waka MTs N 2 Kudus, pada tanggal 12 Februari 2017

⁸ Hasil Dokumentasi, di MTs N 2 Kudus, dikutip pada tanggal 13 Februari 2017, jam 09:30- 10: 45 WIB

⁹ Observasi, Tujuan pendidikan MTs N 2 Kudus, Tanggal 13 Februari 2017.

Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)

3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
4. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
5. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
6. Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
7. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
8. Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
9. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
10. Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
11. Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
12. Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
13. Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
14. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
15. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
16. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar

17. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
18. Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
19. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
20. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
21. Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
22. Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
23. Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
24. Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
25. Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
26. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

b) Visi

“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”.

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:¹⁰

- 1) Berprestasi (Disiplin dan Kreatif)
 - a. Naik kelas 100% secara normative
 - b. Mempertahankan Lulus UM 100% pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,5 menjadi 7,7
 - c. Mempertahankan lulus UN 100% pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,5 menjadi 7,7

¹⁰ Observasi, Visi dan Misi, di MTs N 2 Kudus, Tanggal 15 Februari 2017.

- d. Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba maple
 - e. Minimal 20% output diterima di sekolah/madrasah favorit
 - f. Masuk madrasah tepat waktu
 - g. Pulang dari madrasah tepat waktu
 - h. Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
 - i. Melaksanakan tata tertib madrasah
- 2) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kreatif)
- a. Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
 - b. Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
 - c. Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
 - d. Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- 3) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (Religius dan Jujur)
- a. Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
 - b. Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga Madrasah
 - c. Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
 - d. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
 - e. Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
 - f. Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
 - g. Peserta didik gemar bershodaqoh
 - h. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
 - i. Menyediakan kantin kejujuran
 - j. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian

c) Misi

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.

6) Peraturan dan Ketentuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus¹¹

1) Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Pegawai

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kudus senantiasa menjunjung Kode Etik, Tata Tertib dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Guru dan Pegawai MTsN 2 Kudus merupakan bagian dari Pegawai Kementerian Agama RI. Sehingga kewajiban menjunjung Kode Etik sebagai guru maupun Pegawai Kementerian Agama RI merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Pegawai MTs Negeri 2 Kudus.

2) Tugas Pokok dan Fungsi

Selain menjunjung kode etik sebagai guru dan pegawai Kementerian Agama. Setiap guru dan pegawai diharuskan memahami dan melaksanakan tugas masing-masing sesuai tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI), baik sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kudus

3) Ketentuan Jam Dinas

Berdasarkan PP. No 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil dan Perdirjen Pendis Kemenag RI no: 1 tahun 2013 tentang Disiplin Kehadiran pada Madrasah. Setiap PNS baik guru dan pegawai MTs Negeri 2 Kudus diwajibkan memenuhi ketentuan jam kerja 37,5 per minggu. Dengan ketentuan :

1. Senin – Kamis : 06.45 – 14.30 WIB

2. Jum'at : 06.45 – 11.30 WIB

3. Sabtu : 06.45 – 15.00 WIB

Ket: - Jam Kerja bulan puasa ataupun lainnya (sesuai ketentuan)

¹¹ Observasi, Peraturan dan Ketentuan MTs N 2 Kudus, Tanggal 6 Februari 2017

- Setiap hari senin jam I, kegiatan Upacara Bendera/Breifing (berseling)
- Jum'at Khusus: Istighasah bersama guru dan pegawai hari Jum'at minggu pertama setiap bulan (jam ke-0/sebelum KBM)
- Sabtu Sehat: Olahraga bersama guru dan pegawai hari Sabtu minggu kedua setiap bulan (jam ke-0/sebelum KBM)

4) Peraturan Akademik Madrasah

Bagian penting dari pedoman pengelolaan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan rencana kerja Madrasah bidang kurikulum dan pembelajaran adalah peraturan akademik. Peraturan Akademik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagaimana lampiran yang tidak terpisahkan dari profil penyelenggaraan pendidikan pada MTsN 2 Kudus (lampiran tersendiri).

5) Ketentuan Seragam

Setiap guru dan pegawai MTs Negeri 2 Kudus diwajibkan mematuhi ketentuan pemakaian seragam dinas harian, sebagai berikut :

Tabel 4.1

No	Hari	Seragam	Ket
1	Senin	Keki	Ketentuan Lain : 1. HAB & Setiap tgl 17: KORPRI 2. HBN: Sesuai edaran
2	Selasa	Putih-Hitam	
3	Rabu	Abu-Abu	
4	Kamis	Batik	
5	Jum'at	Batik	
6	Sabtu	Batik	

7) Program Peningkatan

1. Mutu Akademik

a. Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Berangkat dari pemikiran, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan out put peserta didik. Pada tahun pelajaran 2013/2014 MTs Negeri 2 Kudus menyelenggarakan program kelas unggulan. Alhamdulillah tahun ini merupakan tahun ke-3, sehingga setiap tingkat memiliki 1 (satu) kelas Unggulan.¹²

Penyelenggaraan program ini tidak semata mengejar prestasi akademik khususnya mapel UN, baik prestasi di madrasah maupun event-event kompetisi. Lebih dari itu, pengetahuan agama dan pentingnya akhlak mulia juga menjadi perhatian utama. Adapun ke khususan dari pelaksanaan program ini adalah adanya program “*tahfiz*” yakni diharapkan lulus dari MTs Negeri 2 Kudus sudah hafal 3 Juz al Qur’an.

Kegiatan Kelas Unggulan, dilaksanakan pada jam setelah KBM s.d jam 16.00/ 16.30 WIB, dengan tambahan materi: Ujian Nasional, Program Unggulan: Tahfiz dan Ketrampilan (TIK dan Bahasa).

b. Akhlak Mulia

Begitu pentingnya akhlaq mulia bagi peserta didik, dalam rangka mewujudkan generasi yang berkualitas, generasi yang utuh: mampu dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terampil dalam praktik teknologi, berilmu dan beramal sesuai tuntunan agama. MTs Negeri 2 Kudus, melaksanakan program:

a) Tadarus Al- Qur’an

Dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM.

b) Shalat Dhuha

¹² Observasi, Program peningkatan, MTs N 2 Kudus, Tanggal 6 Februari 2017.

Dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM, bergiliran setiap hari 2 (dua) kelas.

c) Shalat Dhuhur Berjama'ah

Dilaksanakan setiap hari bergiliran.

d) Jum'at Khusu'

Dilaksanakan setiap hari jum'at sesuai jadwal, dengan kegiatan pembinaan mental. Disamping itu juga diadakan Istighasah guru dan pegawai setiap Jum'at minggu pertama awal tiap bulan.

8) Keadaan Guru dan Karyawan MTs N 2 Kudus¹³

Tabel 4.2

a) Kondisi Guru

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Total
		L k	P r							
1	S.2	3	8	11	-	-	-	3	8	11
2	S.1	6	13	19	4	15	19	10	28	38
3	< S.1	-	-	-	1	-	1	1	-	1
	JUMLAH	9	21	30	5	15	20	14	36	50

Dari jumlah tersebut, sebesar 76% (38 dari 50 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Dari jumlah guru bersertifikasi pendidik 97,37% (37 guru) telah mendapatkan

¹³ Observasi, Keadaan Guru dan Karyawan MTs N 2 Kudus, Tanggal 6 Februari 2017.

tunjangan profesi sedang 1 guru dikarenakan NRG Keluar pada tahun 2015, sehingga pencairannya di tahun 2017.¹⁴

Diharapkan dengan perhatian pemerintah yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pendidik, berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas peserta didik.

b) Kondisi Pegawai

Tabel 4.3

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	1	-	1	-	-	-	1	0	1
2	S.1	2	-	2	-	5	5	2	5	7
3	< S.1	-	-	-	3	-	3	0	3	3
	JUMLAH	3	-	3	3	5	8	3	8	11

c) Data Siswa MTs N 2 Kudus¹⁵

Tabel 4.4

Perkembangan Siswa Baru (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah	Siswa Baru Yang diterima	Rasio diterima dengan Pendaftar
2014/2015	765	257	2 : 3
2015/2016	786	273	2 : 3
2016/2017	772	260	260:339 (2:3)

¹⁴ Hasil Observasi, Data Statistik Guru, Pegawai & Siswa, di MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 9 Februari 2017. Jam 10:00 WIB

¹⁵ Observasi, Data Siswa MTs N 2 Kudus, Tanggal 15 Februari 2017.

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.5

No	Kelas	Jum Rombel	Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	7	129	130	259
2	VIII	7	125	149	274
3	IX	7	115	124	239
	JUM	21	369	403	772

Jumlah Kelulusan (3 tahun terakhir)

Tabel 4.6

Tahun Pelajaran	Lulusan (%)	
	Jumlah	Target
2013/2014	100%	100 %
2014/2015	100%	100 %
2015/2016	100%	100 %

Ket: Jumlah peroleh nilai menengah ke atas lebih sedikit

B. Penyajian Data

1. Penerapan Metode *Planted Question* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus

a. Penerapan Metode *Planted Question* dalam Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil observasi di MTs N 2 Kudus, mata pelajaran Fiqih untuk kelas VII A diajarkan pada hari Rabu jam ketiga, yaitu dimulai pukul 10:00 WIB sampai pukul 11:15 WIB,

kelas VII B hari Kamis jam kedua pukul 09:00 -09:45 WIB. Alokasi jam Fiqih ialah 1 jam pelajaran 1x 45 menit.¹⁶

Pelaksanaan mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD, proyektor dan computer.¹⁷

Data pengamatan yang telah dilakukan, tidak banyak sekolah-sekolah yang menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Karena kebanyakan guru masih menggunakan metode klasik dalam pembelajaran Fiqih, maka pengekan terhadap daya kritis untuk menyampaikan *argument* siswa tidak dapat terelakkan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa MTs N 2 Kudus pada pelajaran Fiqih sudah melaksanakan metode *planted question* sehingga ini dapat menunjang siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, jadi tidak hanya guru yang memberikan ilmu pengetahuan secara keseluruhan, tetapi siswa juga berhak memberikan sebuah pengetahuan terhadap teman sekelasnya.

Wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.Ag.,M.SI selaku kepala MTs N 2 Kudus mengatakan bahwa:¹⁸

“Proses pembelajaran di MTs N 2 Kudus sudah banyak yang menggunakan pembelajaran *cooperative learning* dan *active learning*. Contohnya adalah yaitu mata pelajaran Fiqih yang sudah menerapkan metode *planted question* dalam proses pembelajarannya. Menurut beliau dengan diterapkannya metode *planted question* tersebut

¹⁶ Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus, Tanggal 8 Februari 2017.

¹⁷ Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus, Tanggal 12 Februari 11 2017, Pukul 08: 00 WIB.

¹⁸ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Rodliyah, selaku kepala MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 10 Februari 2017.

memungkinkan siswa untuk lebih belajar aktif dan mampu belajar secara mandiri tidak hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.”¹⁹

Perihal diterapkannya metode pembelajaran aktif, perlu adanya dukungan dari pihak Madrasah untuk menunjang guru dalam melakukan pembelajaran Ibu Rodliyah, S.Ag., M.SI selaku kepala MTs N 2 Kudus menyampaikan:

“Dukungan dari pihak MTs N 2 Kudus agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lancar adalah berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*).”²⁰

Terkait dengan adanya pelaksanaan metode *planted question* di MTs N 2 Kudus, guru Fiqih mengatakan:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam materi Fiqih terdahulu saya membuat RPP K13 yang mana isinya akan menjelaskan beberapa langkah pembelajaran, dimana terdapat model-model, metode yang bervariasi mas”²¹

Adapun langkah-langkah penerapan metode *planted question* dalam pembelajaran Fiqih yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a) Guru menuliskan sepuluh pertanyaan yang disusun secara logis.
- b) Guru menuliskan masing-masing pertanyaan kartu indeks, kemudian memberikan isyarat, bahwa pertanyaan yang akan ditanyakan.
- c) Sebelum pembelajaran *planted question* dimulai, guru memilih peserta didik yang akan bertanya. Guru memberikan masing-masing sebuah kartu, kemudian menjelaskan isyaratnya. Dan menyakinkan siswa tidak akan membeberkan kepada siswa lain, bahwa mereka telah dipersiapkan sebagai penannya.
- d) Guru membuka sesi tanya jawab dengan menjelaskan topic pembelajaran, dan memberikan isyarat pertama kemudian

¹⁹ Hasil Wawancara, Ibu Rodliyah Selaku Kepala MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 10 Februari 2017.

²⁰ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Rodliyah, Selaku Kepala MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 10 Februari 2017.

²¹ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

memanggil penanya pertama dan menjawab. Kemudian melanjutkan isyarat dan pertanyaan lain.

- e) Terakhir, guru melontarkan pertanyaan baru kepada peserta didik yang lain.²²

Disini guru berperan aktif dan membimbing dalam berlangsungnya pembelajaran, serta memberikan arahan dan penguatan untuk siswa.

Dengan adanya praktik pembelajaran Fiqih melalui metode *planted question* yang dilakukan oleh guru, dapat memberikan semangat tersendiri bagi siswa MTs N 2 Kudus. Sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa kelas VII A yaitu:

“Iya mas, saya senang dengan pelajaran Fiqih. Karena pelaksanaan metode *planted question* dalam pelajaran Fiqih, beliau sering mempraktekkan langsung ke peserta didik, karena dengan adanya praktek langsung, peserta didik bisa mengenal metode tersebut, saya dan teman-teman dengan bebas mengemukakan pendapat. Dan jika ada jawaban yang belum benar guru Fiqih memberikan bantuan dan mendorong kita untuk selalu mencari jawaban yang sesuai dan tepat”²³

Wawancara lain dengan salah satu siswa MTs N 2 Kudus kelas VII B mengatakan:

“Saya suka pelajaran Fiqih, dan saya juga suka dengan bapak Kasan selaku pengampu mata pelajaran Fiqih. Karena bapak Kasan selalu mendorong kami untuk belajar lebih rajin. Apalagi saat guru Fiqih menggunakan metode *planted question*, metode yang baru, dengan menggunakan metode tersebut saya berani berbicara, mengemukakan pendapat, memberikan usulan kepada teman sekelas, dan kita juga dilatih untuk berpikir kritis dalam menanggapi suatu pertanyaan”²⁴

²² Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

²³ Hasil Wawancara, Dengan Nurul Hidayah, Selaku Siswa Kelas VII A, Pada Tanggal 1 Februari 2017.

²⁴ Hasil Wawancara, Dengan Naila Nur Mushoffa, Selaku Siswa Kelas VII B, Pada Tanggal 1 Februari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lokasi penelitian, seperti yang disampaikan oleh Bapak Kasan, S.Ag, selaku mata guru Fiqih, ada beberapa kelebihan dari metode *planted question* manakala diterapkan pada pembelajaran Fiqih antara lain:²⁵

- 1) Solidaritas sosial siswa tinggi karena sudah terbiasa berdiskusi dengan teman sekelasnya, dan saling membantu dalam memecahkan pertanyaan
- 2) Menumbuhkan rasa keberanian siswa dalam hal yang positif
- 3) Dapat mengkondusifkan siswa secara penuh
- 4) Meningkatkan kreativitas siswa
- 5) Meningkatkan motivasi belajar

Selain mempunyai kelebihan, metode *planted question* juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- 1) Tidak semua siswa mendapat kesempatan bertanya
- 2) Tidak efektif untuk siswa tingkatan sekolah dasar
- 3) Membutuhkan media yang cukup banyak

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terkait manfaat diterapkannya metode *planted question* oleh Bapak Kasan, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih menyatakan:²⁶

- a. Menumbuhkan rasa keberanian siswa dalam hal yang positif
- b. Meningkatkan kreativitas siswa, motivasi belajar dan suasana belajar menjadi menyenangkan
- c. Mendorong siswa lebih mandiri dan kreatif dalam menemukan jawaban dalam setiap pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang dikatakan oleh bapak Kasan, S.A.g, mengatakan:²⁷

“Tujuan pada diterapkannya metode *planted question* dalam mata pelajaran Fiqih yakni:

- a. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam metode *planted question*

²⁵ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

²⁶ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

²⁷ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

- b. Mengembangkan sikap siswa untuk dapat mendengarkan dan menanggapi sesuatu pertanyaan yang ada disekitar lingkungan
- c. Mendorong siswa untuk bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas atau suatu pertanyaan yang diberikan oleh gurunya”

b. Penerapan Metode *Planted Question* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dilokasi penelitian bahwa di MTs N 2 Kudus pada pembelajaran Fiqih sudah menerapkan metode *planted question* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.²⁸

Terkait hal tersebut Ibu Rodliyah, S.Ag., M.SI selaku kepala MTs N 2 kudus menyampaikan:²⁹

“Menurut saya dengan diterapkan metode *planted question* mungkin siswa lebih aktif, karena ada variasi metodenya mas, tetapi kita bisa melihat situasi dan kondisi di lingkungan sekitar MTs N 2 Kudus kadang ada guru menggunakan pembelajaran aktif dan ada yang tidak mas. Itu semua untuk kecocokan guru tersebut dalam mengajar. Guru Fiqih sudah melaksanakan metode *planted question* dalam pembelajarannya, sehingga dengan menggunakan metode tersebut, memang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti siswa mampu menggunakan metode *planted question*, berani memberikan suatu pendapat dan semakin percaya diri dalam menyajikan pemikirannya sendiri di depan teman-teman dan gurunya”³⁰

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh guru Fiqih MTs N 2 Kudus mengatakan:³¹

²⁸ Hasil Observasi, di MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 Februari 2017, Jam 10:00 WIB.

²⁹ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Rodliyah, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 10 Februari 2017.

³⁰ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Rodliyah, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 10 Februari 2017.

³¹ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Rodliyah, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 10 Februari 2017.

“Setelah menerapkan metode *planted question* terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik, siswa lebih mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan pemikiran dan siswa mampu memberikan dasar-dasar dan pendapatnya”.

Wawancara dengan ibu Rodliyah, S.A.g., M.SI selaku Kepala MTs N 2 Kudus terkait kemampuan guru dalam mengadakan pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus mengatakan:³²

“Rata-rata kemampuan guru disini sudah bagus, karena di MTs N 2 Kudus guru-gurunya sudah sesuai jurusannya dalam mengajar, dan gurunya semangat dalam kegiatan pembelajaran”

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Kasan, S.A.g, sebagai guru Fiqih mengatakan:³³

“Berpikir kritis merupakan sebuah proses dimana representasi mental di bentuk melalui transformasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut seperti, penilaian, abstraksi, imajinasi, dan pemecahanan masalah”

Guru disini menerapkan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran di MTs N 2 Kudus. Selain itu seperti yang disampaikan oleh Ibu Rodliyah, S.A.g., M.SI.

Wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.A.g., M.SI selaku kepala MTs N 2 Kudus juga menyampaikan:³⁴

“Dalam pembelajaran di sekolah, tidak semua guru menerapkan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif diterapkan menyesuaikan situasi dan kondisi pembelajaran, karena terkait dengan materi pembelajaran”

Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus. Selain itu seperti yang disampaikan oleh Ibu Rodliyah, S.A.g., M.SI

³² Hasil Wawancara, Dengan Ibu Rodliyah, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 10 Februari 2017

³³ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017

³⁴ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Rodliyah, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 10 Februari 2017

Wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag., M.SI mengatakan:³⁵

“Iya dengan cara memberikan masalah yang sedang hangat dan menarik sesuai pemikiran siswanya”

Di MTs N 2 Kudus guru Fiqih sudah menerapkan metode *planted question* dalam pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus

Hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.Ag., M.SI menyampaikan:³⁶

“Iya pastinya sudah to mas, guru Fiqih sudah melaksanakan metode *planted question*, sehingga dengan menggunakan metode tersebut memang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti mampu berpendapat, bertanya dan semakin percaya diri dalam menyajikan pemikirannya sendiri di depan teman-teman dan guru”

Tujuan penggunaan metode *planted question* dalam mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus yang telah diterapkan.

Wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag, mengatakan:³⁷

“Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam metode *planted question*, mengembangkan sikap siswa untuk dapat mendengarkan dan menanggapi sesuatu pertanyaan yang ada disekitar lingkungan, mendorong siswa untuk bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas atau suatu pertanyaan yang diberikan oleh gurunya”

Kondisi siswa dan Suasana kelas dalam mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus dengan menggunakan metode *planted question* memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dalam mengikuti dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus.

Wawancara dengan Bapak Kasan S.Ag, selaku guru Fiqih MTs N 2 Kudus mengatakan:

³⁵ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

³⁶ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Rodliyah, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 10 Februari 2017.

³⁷ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

“Siswa terlihat sangat senang, antusias dan gembira. Siswa menjadi terbiasa untuk berdiskusi dengan siswa lain. Percaya diri dan rasa tanggung jawabnya sedikit demi sedikit mulai berkembang. Sedangkan suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan siswa kelas VII juga memiliki tingkat keaktifan yang baik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Mereka sudah mulai terbiasa untuk metode *planted question*”³⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Planted Question* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus

a) Faktor Pendukung Penerapan Metode *Planted Question*

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajarannya untuk menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan metode *planted question* dalam mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus tak lepas dari adanya faktor pendukung dalam proses pembelajaran, dilihat dari hasil faktor internal dan eksternalnya.

Berdasarkan hasil observasi di MTs N 2 Kudus faktor internalnya adalah siswa diamana, antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang penerapan metode *planted question*. Suasana diskusi yang hidup dan siswa yang cukup antusias dan kritis. Ini terlihat manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang belangsung mereka terlihat semangat, kompak dan ada persaingan yang sehat antar kelompok yang dibentuk oleh guru.³⁹

³⁸ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

³⁹ Hasil Observasi, di MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

Wawancara dengan Bapak Kasan S.Ag, selaku guru Fiqih MTs N 2 kudos mengatakan:⁴⁰

Adapun faktor pendukung pembelajaran metode *planted question* adalah:

- 1) Guru, profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan metode *planted question* di MTs N 2 Kudus. Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan pembelajaran, penggunaan metode, pengolahan pembelajaran, maupun evaluasi yang dilakukan oleh guru
- 2) Iklim sosial, seluruh warga sekolah (guru, sekolah, pimpinan, dan staf) saling membangun hubungan yang sangat harmonis, sehingga penerapan metode *planted question* dapat berlangsung dengan baik.
- 3) Sarana prasarana, adanya sarana dan prasarana yng dimiliki oleh MTs N 2 Kudus antara lain kelas yang nyaman, perpustakaan, lab computer yang dilengkapi dengan internet dan lain-lain semakin mendukung terlaksananya pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *planted question*.

b) Faktor Penghambat Penerapan Metode *Planted Question*

Selain faktor –faktor yang mendukung penerapan metode *planted question* dalam mata pelajaran Fiqih ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat penerapan metode *planted question* dalam mata pelajaran Fiqih, dilihat dari faktor internal dan eksternalnya. Sebagaimana hasil observasi di MTs N 2 Kudus bahwa faktor penghambat. Penerapan metode *planted question* adalah siswa. Siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, baik kecerdasan, modalitas yang dimiliki, maupun latar belakang sosial dan ekonomi contohnya siswa yang kurang aktif, dan enggan membaur dengan siswa lain.⁴¹

⁴⁰ Bapak Kasan, S.Ag (Guru Pengampu Mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus Kelas), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 April 2017. 10:10 WIB

⁴¹ Hasil Observasi, di MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017

Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.A.g juga mengatakan:⁴²

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Guru, terkadang guru kurang matang dalam mempersiapkan pembelajaran sebenarnya tidak sedikit dan memerlukan ketelatenan.
- 2) Persiapan pembelajaran untuk menerapkan metode *planted question* sangat bagus, guru harus memiliki persiapan yang matang.
- 3) Siswa mereka bersal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik kecerdasan, modalitas yang dimiliki penerapan metode *planted question*.
- 4) Sarana Prasarana, perpustakaan sekolah yang belum terlalu lengkap, sehingga membatasi siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kasan,S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus tentang evaluasi dalam pembelajaran mengatakan:⁴³

“Biasanya evaluasi secara lisan maupun tertulis mas, seperti mid semester dan semesteran , dan beliau juga mengambil nilai siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran, dimana siswa mampu dan cakap berbicara, memberikan suatu pendapat dan usulan kepada teman sekelasnya. Jadi guru tidak hanya melakukan penilaian di saat semester gasal dan semester genap, tapi guru juga melihat proses anak dalam mengikuti pembelajaran dikelas”.

Penerapan metode *planted question* mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus dapat membuat siswa lebih giat dan lebih semangat dalam belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran di MTs N 2 Kudus metode *planted question* yang digunakan oleh bapak Kasan, S.Ag, pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII A dan VII B sudah dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha guru tersebut. Jadi dapat

⁴² Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

⁴³ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Kasan, Selaku Guru Fiqih MTs N 2 Kudus, Pada Tanggal 15 April 2017.

disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *planted question* pada pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus sudah berjalan dengan lancar. Dan hasilnya adalah siswa lebih aktif dan kritis mampu menganalisa sebuah permasalahan dan dapat memecahkannya. Penerapan metode *planted question* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan aktif karena melatih siswa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya serta meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.⁴⁴

Peran aktif dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses aktif dari proses belajar mengajar, suatu aktif dari pembelajaran dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peranan aktif siswa dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.⁴⁵

Pengembangan berpikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan ketika siswa melakukan pembelajaran metode *planted question*, siswa terampil, khususnya dalam pada proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih,⁴⁶ yaitu materi tentang dasar shalat jumat, syarat wajib shalat jumat, syarat syah shalat jumat, rukun khutbah shalat jumat, syarat khutbah shalat jumat, syarat khatib jumat, sunnah khotbah shalat jumat.⁴⁷

⁴⁴ Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus, Tanggal 17 Februari 2017.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *PSIKOLOGI BELAJAR*, PT RINREKA CIPTA, Jakarta, 2002, hlm. 20.

⁴⁶ Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus, Tanggal 17 Februari 2017.

⁴⁷ Hasil Observasi, *Proses Pengembangan Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII* di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Februari 2017.

Siswa kelas VII A di MTs N 2 Kudus yang bernama Nurul Hidayah merasa senang dengan pelajaran Fiqih, karena guru Fiqih sering memperaktikkan langsung ke peserta didik, mengemukakan pendapat, dan memberikan jawaban yang paling tepat.⁴⁸ Sebagaimana seorang guru harus dapat membuat siswanya aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelas VII B di MTs N 2 Kudus yang bernama Naila Noor Mushoffa merasa lebih senang dan antusias dalam pembelajaran Fiqih, karena guru Fiqih mendorong peserta didik untuk belajar lebih rajin, apalagi saat menggunakan metode *planted question*, peserta didik berani berbicara, mengemukakan pendapat, memberikan *argument* kepada teman sekelas, dan dilatih untuk berpikir kritis dalam menanggapi suatu pertanyaan.⁴⁹ Sebagaimana seorang guru harus dapat menimbulkan motivasi dalam peserta didik dalam proses pembelajaran, dan berusaha semaksimal mungkin agar dalam pembelajaran menyenangkan. Guru juga tidak membuat siswa merasa jenuh ketika belajar. Dari sini guru menggunakan metode dalam mengajar, diantaranya, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Dari sini siswa dapat aktif dan tidak merasa bosan, karena dalam pembelajaran siswa diberi materi dengan cara guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan, kemudian siswa dapat memahami dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus kelas VII adalah menggunakan metode yang bervariasi yang diselingi dengan metode *planted question*. Menurut Moh. Uzer Usman variasi, adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi

⁴⁸ Nurul Hidayah, Siswi Kelas VII A di MTs N 2 Kudus), *Wawancara Pribadi*. Tanggal 1 Februari 2017.

⁴⁹ Naila Noor Mushoffa, Siswi Kelas VII B di MTs N 2 Kudus), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 1 Februari 2017.

kebosanan murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.⁵⁰ Tujuan penggunaan metode yang bervariasi pada prinsipnya adalah untuk memberi kemampuan berpikir kritis dan analisis tersebut bisa melalui tugas yang diberikan oleh pendidik, dan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dengan sebuah tanggapan.⁵¹

Pembelajaran Fiqih dengan metode *planted question* di MTs N 2 Kudus adalah mengusahakan peserta didik memahami pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar siswa menjadi semakin baik. Meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah daya ingat peserta didik, kondisi jasmani, situasi belajar, dan penguasaan materi yang diberikan. Metode *planted question* ini digunakan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar dapat focus dan tertarik dengan pelajaran Fiqih, sehingga materi dapat sampai kepada siswa dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan metode *planted question* di MTs N 2 Kudus, guru melakukan evaluasi secara lesan maupun tertulis, seperti mid semesteran dan semesteran, dan mengambil nilai peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran, dimana siswa mampu cakap berbicara, memberikan suatu pendapat, usulan kepada teman sekelasnya. Secara terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan yang terdiri tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵² Hal ini menunjukkan penerapan metode *planted*

⁵⁰ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 84.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Ibid*, hlm. 125.

⁵² Kasan, S.Ag, (Guru Pengampu Mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus Kelas VII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 April 2017. 09:30 WIB.

question dalam pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus sudah baik dan lancar.⁵³

C. Analisis Data

a) Penerapan Metode *Planted Question* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus

Pelaksanaan pembelajaran di MTs N 2 Kudus pada mata pelajaran Fiqih untuk kelas VII A diajarkan hari rabu jam ketiga, yaitu pukul 10:30-11:15 WIB, Kelas VII B hari rabu jam kedua pukul 08:15-09:45 WIB. Alokasi waktu pada mata pelajaran Fiqih 1 X 45 menit.

Mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD, proyektor, dan computer.⁵⁴

Kurikulum yang digunakan di MTs N 2 Kudus adalah kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan Kurikulum K13, diantaranya mata pelajaran Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, SKI dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: Bahasa Inggris, TIK, PKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBK, Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).⁵⁵

Proses pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu proses

⁵³ Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus, Tanggal 1 Maret 2017.

⁵⁴ Hasil Observasi, Pada Tanggal 20 Februari 2017.

⁵⁵ Hasil Observasi, Pada Tanggal 4 Februari 2017.

penilaian disesuaikan dengan kompetensi, materi pendukung yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka pelajari disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum pembelajaran Fiqih dikelas VII A dan kelas VII B, guru mata pelajaran Fiqih melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, di antaranya menyiapkan bahan ajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Ini digunakan untuk membantu untuk meringankan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan siswa untuk bagian apa saja yang perlu pada diri siswanya. Dalam kegiatan belajar mengajar di MTs N 2 Kudus ini, Fiqih diajarkan dengan menggunakan metode yang bervariasi oleh pendidiknya, salah satunya dengan menerapkan metode *planted question*.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar dan penerjemah bahan tersebut agar dimiliki siswa. Berbagai upaya dan strategi dilakukan guru supaya bahan atau materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh subjek belajar, yakni tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan ini merupakan gambaran perilaku yang diharapkan dimiliki oleh subjek belajar, atau hasil belajar yang diharapkan.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar

diri siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasana belajar yang memadai, dan sebagainya.⁵⁶

Di sekolah, figur guru merupakan guru pribadi yang dipercayai. Gurulah panutan utama bagi peserta didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh peserta didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh peserta didik. Sikap dan perilaku peserta didik berada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan sekolah. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan masa depan.⁵⁷ Tidak ada sedikit pun tersirat di dalam benak guru untuk mencelakakan peserta didik dan membelokkan perilakunya ke arah jalan yang tidak baik.

Bagi seorang guru, mengajar adalah suatu aktivitas utama. Oleh karena itu layak disebut sebagai guru, karena ada transfer ilmu kepada siswa. Kata orang bijak, ilmu menjadi tegak dan berkembang. Dengan mengajarkan orang lain, ilmu tidak akan habis, tetapi justru semakin dinamis, dan progresif.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya, diarahkan untuk mencapai

⁵⁶ Hamdani, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, CV PUSTAKA SERTIA, BANDUNG, 2011, hlm. 22.

⁵⁷ Ahmad Tafsir, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAMII, Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2012, hlm. 75-79.

tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.⁵⁸

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif (*active learning*) menjadikan siswa sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*), merasakan dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa. Guru dalam hal ini dituntut untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta harus menyediakan sarana yang lengkap.⁵⁹Salah satu cara belajar aktif (*active learning*) yaitu metode *planted question* (pertanyaan rekayasa)

Penekanan akan arti pentingnya berpikir dan belajar ini begitu sangat diutamakan oleh Allah SWT. Karena hal inilah yang akan meyalamatkan manusia dari manusia lembah kehancuran dan mampu mendorong manusia pada kemajuan peradaban. Begitu banyak “bacaan” yang dapat kita pelajari di sekitar kita, bisa berupa kejadian-kejadian atau pengalaman-pengalaman dari kita sendiri atau orang lain, yang bisa ditarik untuk dijadikan suatu teladan, peringatan, kesimpulan atau sebuah teori yang diperoleh dari berbagai disiplin ilmu, baik ilmu sosial, ilmu pasti atau ilmu teologi (ketuhanan).⁶⁰Sedangkan berpikir merupakan daya yang paling utama serta merupakan ciri yang khas yang membedakan

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Permberrlajaran Aktif, Keatif, Efektif, dan Menyenagkan)* DIVA Press (Anggota IKAPI), Jogjakarta, 2011, hlm 19-25.

⁵⁹ Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *ACTIVE LEARNING dalam Pembelajaran BAHASA ARAB, SUKSES*, Yogyakarta, 2008, hlm. 124.

⁶⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Arga, Jakarta, 2001, hlm.122.

manusia dari hewan. Manusia dapat berpikir karena manusia mempunyai bahasa, sedangkan hewan tidak.

Konsep memiliki fungsi besar dalam kehidupan mental. Salah satunya berfungsi untuk menjadikan kognitif bersifat lebih ekonomis, yaitu dengan membagi dunia (sesuatu yang besar) menjadi unit-unit kecil yang dapat ditangani.

Setelah terbentuk pola perubahan, peserta didik dilatih berpikir kritis pada setiap perubahan. Latihan pertama, adalah peserta didik disuruh mencari fakta, membuat konsep dan menemukan sebab-akibat dari setiap proses perubahan dalam peristiwa Fiqih. Latihan kedua, peserta didik ditantang untuk membuktikan terjadi perubahan melalui fakta (kejadian) masing-masing proses perubahan (*how*), kapan terjadinya perubahan (*when*), dimana terjadinya (*where*) dan siapa pelakunya (*Who*). Latihan ketiga, peserta didik dilatih menginterpretasi untuk menentukan konsep setiap fakta (kejadian) dengan memunculkan pertanyaan 'apa namanya itu' (*What*)? Terakhir, peserta didik dilatih mencari penyebab dari masing-masing perubahan, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, mengapa terjadi perubahan (*Why*)? Demikian selanjutnya untuk perkembangan setiap perubahan dalam peristiwa Fiqih latihan berulang ini akan membentuk keterampilan.

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Planted Question* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku pribadi. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Kember (1997) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman pengajar tentang berpikir kritis menyebabkan adanya kecenderungan untuk tidak mengajarkan atau melakukan penilaian keterampilan berpikir pada siswa. Seringkali pengajaran berpikir kritis diartikan sebagai problem solving, meskipun kemampuan memecahkan masalah merupakan sebagian dari kemampuan berpikir kritis (Pithers RT, Soden R., 2000).

Faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran keterampilan berpikir adalah pelatihan untuk para pengajar. Pelatihan saja tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir jika penerapannya tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan, tidak disertai dukungan administrasi yang memadai, serta program yang dijalankan tidak sesuai dengan populasi siswa (Cotton K., 1991).

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktifitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan, praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.⁶¹ Dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak yang berpengaruh itu, secara garis besar faktor pendukung dan penghambat dapat dibagi dalam klasifikasi faktor internal (dalam diri) dan eksternal (dari luar). Faktor pendukung

⁶¹ Rusman, *BELAJAR dan PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm 85.

secara internal dan eksternalnya pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Komunikasi siswa yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru, dalam setiap proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik maupun psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Sedangkan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain. Seperti saat menerangkan materi tentang shalat jumat dan khutbah jumat, siswa sangat antusias dalam menanggapi pembicaraan seorang guru.
- b. Antusias siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah di kenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

⁶² Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus, Tanggal 1 Maret 2017.

c. Didukung fasilitas yang lengkap berupa LCD pada pembelajaran sampai buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk memperaktekan pelajaran yang telah siswa dapat. Fasilitas yang lengkap dan memadai sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar kalau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

Disamping itu terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *planted question* adalah guru kurang matang, persiapan kurang maksimal, siswa dari latang belakang yang berbeda dan sarana prasarana kurang mendukung,⁶³ kurangnya waktu dalam pelaksanaan metode dan juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal). Seperti halnya kurangnya motivasi dalam belajar siswa.⁶⁴ Faktor intern sebenarnya menyangkut faktor psikologis dan akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar mencapai optimal. Sebaliknya tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat dan menghambat proses pembelajaran, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Faktor-faktor psikologis yang memiliki peranan penting itu dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dalam pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian proses pembelajaran akan berhasil dengan baik,

⁶³ Kasan, S.Ag, (Guru Pengampu Mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus Kelas VII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 April 2017. 09:30 WIB.

⁶⁴ Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus, Tanggal 1 Maret 2017.

kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari siswa. Faktor psikologis menurut Thomas F. Staton diantaranya:⁶⁵ motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, Pemahaman, Ulangan.

Adapun faktor pendukung adalah:⁶⁶

- a. Guru, profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan metode *planted question* di MTs N 2 Kudus. Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan pembelajaran, penggunaan metode, pengolahan pembelajaran, maupun evaluasi yang dilakukan oleh guru. Seperti pelajaran Fiqih tentang dasar shalat jumat, syarat wajib shalat jumat, syarat syah shalat jumat, rukun khutbah shalat jumat, syarat khutbah shalat jumat, syarat khatib jumat, sunnah khotbah shalat jumat. Guru disini berperan sangat vital dalam kualitas peserta didik.
- b. Iklim sosial, seluruh warga sekolah (guru, sekolah, pimpinan, dan staf) saling membangun hubungan yang sangat harmonis, sehingga penerapan metode *planted question* dapat berlangsung dengan baik. Sehingga guru lebih mudah untuk pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus.
- c. Sarana prasarana, adanya sarana dan prasarana yng dimiliki oleh MTs N 2 Kudus antara lain kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratium komputer yang dilengkapi dengan internet dan lain-lain semakin mendukung terlaksananya pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *planted question*. Di sini peserta didik lebih meningkatkan kualitas dalam pemanfaatan sarana prasarana di MTs N 2 Kudus.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat dari luar diri siswa diantaranya sebagai berikut: lingkungan, orang tua siswa

⁶⁵ Sadirman, *INTERAKSI DAN MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*, Rajawali Pers: Jakarta, 2012, hlm. 39-44.

⁶⁶ Kasan, S.Ag, (Guru Pengampu Mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus Kelas VII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 April 2017. 09:30 WIB.

dan masyarakat sekitar.⁶⁷ Sedangkan Faktor penghambat dalam proses pembelajaran diantaranya:⁶⁸

- 1) Guru, terkadang guru kurang matang dalam mempersiapkan pembelajaran sebenarnya tidak sedikit dan memerlukan ketelatenan. Pendidik memiliki kedudukan yang terhormat karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia. Sebagai pendidik, ia dapat menentukan atau paling tidak mempengaruhi kepribadian subjek peserta didik. Bahkan pendidik yang baik bukan hanya mempengaruhi individu, melainkan juga mengangakat dan meluhurkan martabat suatu umat. Misalnya guru harus lebih matang untuk mempersiapkan KBM dengan baik dan tepat, dalam materi tentang dasar shalat jumat, syarat wajib shalat jumat, syarat syah shalat jumat, rukun khutbah shalat jumat, syarat khutbah shalat jumat, syarat khatib jumat, sunnah khotbah shalat jumat.
- 2) Persiapan, pembelajaran untuk menerapkan metode *planted question* sangat bagus, guru harus memiliki persiapan yang matang. Guru merupakan proses pembelajaran yang sangat fital. Pada proses pembelajaran peran pendidik sangatlah besar dan strategis sehingga corak dran kualitas para pendidiknya. Pendidik yang memiliki kualifikasi yang tinggi dapat menciptakan dan mendesain materi pembelajaran yang lebih dianamis konstruktif.
- 3) Siswa, mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik kecerdasan, modalitas yang dimiliki penerapan metode *planted question*. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya

⁶⁷ Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus, Tanggal 1 Maret 2017.

⁶⁸ Kasan, S.Ag, (Guru Pengampu Mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus Kelas VII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 April 2017. 09:30 WIB.

siswa dapat mengembangkan kepribadian diri dan orang lain menuju kesempurnaan (*insan kamil*). Perkembangan kepribadian individu (peserta didik), di samping ditentukan oleh aspek dasar (*fitrah*) juga dipengaruhi oleh pengaruh ajar (lingkungan dimana dia belajar).

- 4) Sarana Prasarana, perpustakaan sekolah yang belum terlalu lengkap, sehingga membatasi siswa dalam memperoleh pengetahuan. Jika sarana dan prasarana pendidikan tersebut benar-benar dibutuhkan dan mampu membantu kesuksesan pendidikan maka membuat kreasi peserta didik menjadi hal yang harus dilakukan. Sebab di dalam Islam, perintah terhadap sesuatu berarti juga perintah untuk mengadakan sarana prasana. Semakin canggih sebuah media diciptakan maka semakin besar pahala orang yang membuatnya karena hal itu bermanfaat bagi orang banyak.

Dengan demikian penerapan metode *planted question* yang sesuai, diharapkan siswa dapat belajar dengan semangat dan tidak jenuh. Pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar dan memudahkan tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan. Keterampilan dasar guru diantaranya adalah dengan bertanya atau mengajukan untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari siswa untuk mengetahui, apakah siswa sudah benar-benar belajar atau sudah memperoleh pembelajaran. Disamping itu keterampilan dalam menjelaskan dan menerangkan. Pemberian penjelasan dapat digabungkan dengan kegiatan demonstrasi atau modeling. Kemampuan guru dalam menjelaskan suatu pokok bahasan tertentu secara jelas, jernih, mudah, teratur, sistematis, menarik, perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik. Keterampilan yang dimiliki seorang guru

dalam mengajar berkaitan dengan hubungan atau interaksi kepada siswa. Hubungan dengan guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun sebaiknya bahan pelajaran yang diberikan,, sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan sesuatu hasil yang tidak diinginkan.

Selain itu keterbatasan sarana prasarana untuk mata pelajaran Fiqih menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Keterbatasan ini memaksa guru pengampu bekerja keras melaksanakan pembelajaran yang baik. Sekuat tenaga guru pengampu dalam mata pelajaran Fiqih mendesain pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh. Dengan sarana prasarana yang terbatas. Guru dituntut mampu menyelesaikan materi-materi sesuai silabus yang ada. Bukan tidak mungkin, guru secara tidak sengaja memberi tekanan pada siswa yang belajar sesuai kurikulum. Keterampilan guru dibutuhkan juga sebagai penghalang rasa jenuh yang dialami siswa ketika belajar.

Kejenuhan belajar ialah rentan waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seseorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Ini dapat terjadi pada siswa yang kehilangan motivasi. Selain itu kejenuhan karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya, karena bosan dan keteletihan. Dalam hal ini guru sangat berperan untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada siswanya.

Motivasi belajar merupakan daya bergerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan

menambah kerampilan pengalaman.⁶⁹ Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhan motivasi belajar aktif pada diri siswa, yaitu:

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
- b. Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran
- c. Tersedia sumber belajar, fasilitas dan lingkungan yang mendukung
- d. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap siswa
- e. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar
- f. Adanya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar
- g. Jenis pembelajaran yang sangat menarik, menyenangkan dan menantang
- h. Penilaian hasil belajar

Selain memotivasi siswa guru dapat mengatasi dan menghilangkan kejenuhan siswa dengan mengupayakan situasi di mana siswa merasa cocok dan dapat menyesuaikan diri di tempatnya belajar. Upaya tersebut antara lain:

- a) Menciptakan situasi sekolah dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, baik secara sosial, fisik maupun akademis.
- b) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan siswa
- c) Berusaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar sosial maupun aspek pibadinya
- d) Menggunakan metode dan alat mengajar yang mendorong gairah belajar
- e) Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar

⁶⁹ Martinis Yamin, *Stratergi Pembelajaran Berbasis Kometensi*, Gang Persada Press, Jakarta, 2004, hlm. 80.

- f) Menciptakan ruangan kelas yang memenuhi syarat kesehatan
- g) Membuat tata tertib sekolah yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa
- h) Adanya keteladanan dari para guru dalam segala aspek pendidikan.
- i) Mendapatkan kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam menjakankan kegiatan pembelajaran
- j) Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan dan sebaiknya.

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajran di MTs N 2 Kudus, tidak hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan guru saja, akan tetapi juga meningkatkan kompetensi guru. Diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Dalam bahasa Undang-Undang Dosen, kompetensi guru dikategorikan menjadi empat: pertama, kompetensi pedagogik dalam arti guru harus paham terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangannya, yakni dengan memahami semua aspek potensi peserta didik, menguasai teori dan strategi belajar serta pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran, menata latar dan melaksanakannya dan mampu melakukan pengembagan akademik dan non akademik.

Kedua, kompetensi kepribadian, dalam artri guru harus memiliki kepribadian yang mantap, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlaq mulia dengan melaksanakan norma hukum daan sosial memiliki rasa bangga dengan profesi guru, konsisten dengan norma mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki pengaruh yang positif, diteladani dan disegani, melaksanakan norma religious, serta jujur.

Ketiga, kompetensi sosial dalam arti guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, kolega, dan masyarakat yakni dengan kemampuan bersikap menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif dan kooperatif.

Keempat, kompetensi professional, dalam arti guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang diajarkannya, sertra mampu melaksanakan kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi.⁷⁰ Untuk mencapai kompetensi ini, seorang guru harus mampu melaksanakan hal-hal berikut ini ketika melakukan kegiatan mengajarnya.

- 1) Menguasai bahan atau materi pelajaran
- 2) Mengelola program dan proses pembelajaran
- 3) Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti psikologi, administrasi pendidikan, dan ilmu pendidikan
- 6) Mengelola interaksi atau proses belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran atau pengajaran
- 8) Mengenal serta melaksanakan fungsi serta program bimbingan dan konseling atau penyuluhan
- 9) Mengenal dan melaksanakan administrasi madrasah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan dan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran pengajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Kasan, S.Ag, upaya untuk mengatasi faktor penghambat pada mata pelajaran Fiqih di

⁷⁰ Moh. Roqib, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM, Pengembangan Pendidikan Integartif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, PT.LKiS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2009, hlm. 52-53

MTs N 2 Kudus yaitu dengan mengatasi hambatan salah satunya, sarana prasana dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru harus membagi waktu dalam menyampaikan materi Fiqih dengan menggunakan metode *planted question*, sehingga ketika waktu pembelajaran selesai siswa dapat memahami materi secara komprehensif. Dan untuk pengelolaan kelas, yaitu dengan cara guru harus menegur dan mengingatkan siswa dengan cara yang baik agar siswa tersebut dapat menyadari kesalahannya.⁷¹

Keberhasilan pembelajaran didalam kelas merupakan kunci dari pendidikan. Guru harus bisa menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menarik dan tidak membosankan. Hal ini di karenakan apabila siswa merasa bosan dan jenuh, maka pelajaran dibuat semenarik mungkin dan sebanyak apapun tidak masuk dalam dalam ranah kognitif siswa. Ini berarti pembelajaran yang dilakukan efektif, belum bisa menghasilkan belajar yang maksimal, pemahaman siswa mentah dan tujuan pembelajaran juga jauh dari kata tercapai.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu, guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.⁷² Dengan demikian, dalam proses interaksi belajar mengajar itu target yang ingin dicapai bukan hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Untuk itu seorang guru

⁷¹ Kasan, S.Ag, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus, *Wawancara Pibadi*, Tanggal 15 April 2017 09:30 WIB.

⁷² DESMITA, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2015, hlm. 162.

harus harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhan melalui materi pelajaran yang akan disajikan. Sedangkan dalam proses berpikir tidak senantiasa berjalan dengan begitu mudah, tetapi sering orang menghadapi hambatan-hambatan dalam berpikir atau memecahkan persoalan.

Hambatan-hambatan yang mungkin dalam timbul dalam proses berpikir dapat disebabkan antara lain karena, (1) data yang kurang sempurna sehingga masih banyak lagi data yang harus diperoleh, (2) data yang ada dalam keadaan confuse, data yang satu bertentangan dengan data yang lain, sehingga hal ini akan membingungkan dalam proses berpikir.⁷³

Kekurangan data dan kurang jelasnya data akan menjadikan hambatan dalam proses berpikir seseorang, lebih-lebih kalau datanya bertentangan satu dengan yang lain, misalnya dalam criteria-criteria detektif. Karena itu ruwet tidaknya suatu masalah, lengkap tidaknya data akan dapat membawa sulit tidaknya dalam proses berpikir seseorang. Ustaman Najati pun membahas mengenai faktor-faktor yang menghambat berpikir kritis. Menurutnya, Al-Qur'an juga mengemukakan sebagai faktor penting yang menghambat pemikiran, yang membuatnya statis dan menghalanginya dari pengetahuan realitas yang benar mengenai hal yang dihadapinya. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a) Berpegang teguh pada pikiran-pikiran lama hal ini dapat diperhatikan dalam: 1) Q.S. Yunus:78, 2) Q.S. az-Zukhruf: 22-23, 3) Q.S. al-Maidah: 104, 4) al-Baqarah: 170, 5) al-A'raf: 70, 6) Q.S. Saba':43

⁷³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, 1980, hlm. 145-146.

- b) Tidak cukup data yang ada hal ini pun dapat diperhatikan pada:
1) Q.S. al-Isra : 36, 2) Q.S. al-Hajj: 3-8, 3) Q.S.al-Mu'min :35-56
- c) Sikap memihak yang emosional dan apriori mengenai hal ini Al-Qur'an mengungkapkan.⁷⁴ 1) Q.S. al-Qashash: 50, 2) Q.S. Shad 3) Q.S. an-Nisa: 136, 4) Q.S. al-Jatsiyah :23, 5) Q.S. an-Najm: 23 6) Q.S. ar-Rum :29

Pertanyaan diberikan setelah memperoleh fakta-fakta dari setiap peristiwa Fiqih yang akan dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan telah disusun oleh pendidik dengan konsep yang jelas sehingga tidak memberikan pengalaman bagi siswa untuk menentukan informasi yang diperlukan untuk membangun konsep sendiri. Salah satu karakter seorang yang berpikir kritis adalah *self regulatory*, sehingga pengajaran tersebut dapat dikombinasikan dengan strategi lain agar siswa dapat menentukan informasi secara mandiri. Sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan argumentasi dari jawaban pertanyaan yang diberikan. Penulis beranggapan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dapat dimasukkan ke dalam *study guide* sebagai salah satu sumber belajar.

⁷⁴ Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *PSIKOLOGI Suatu Pengantar DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, PRENADA MEDIA, Jakarta, 2004, hlm. 248-250.